



Universitas Padjadjaran

Fakultas Psikologi

PANDUAN LAPORAN KASUS LAYANAN PSIKOLOGI PROFESI PSIKOLOGI UMUM (LPPPU)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2025



KEPUTUSAN BERSAMA
ASOSIASI PENYELENGGARA PENDIDIKAN TINGGI PSIKOLOGI INDONESIA (AP2TPI)
NOMOR : 05N50/MAPO2RT: P...I.../S.E/IX/2024
DENGAN
HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA (HIMPSI)
NOMOR: 045/SK/PP-HIMPSI/VIII/24
TENTANG

PENGESAHAN PANDUAN LAPORAN KASUS
LAYANAN PSIKOLOGI PROFESI PSIKOLOG UMUM (LPPPU)

- MENIMBANG** : Pentingnya panduan yang dapat memudahkan mahasiswa, dosen, dan pengelola Program Studi dalam menyusun laporan LPPPU, yang merupakan salah satu syarat mengikuti Uji Kompetensi Profesi Psikolog Umum yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi bekerjasama dengan HIMPSI sesuai rujukan Undang-Undang No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendidikan dan Layanan Psikologi pasal 13 ayat 4.
- MENINGGAT** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2022 tentang Pendidikan dan Layanan Psikologi;
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2023 tentang Pendidikan Profesi Psikologi;
4. Keputusan Menteri Kehakiman R.I. Nomor C-1197.HT.03.01-Th. 1999 tentang Pendirian Perkumpulan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia tanggal 14 Mei 1999;
5. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-169.AH.01.07 Tahun 2013 tentang Pengesahan Badan Hukum HIMPSI dan Akta Perubahan Pengurus HIMPSI Nomor 22 tanggal 30 November 2022.
- MEMPERHATIKAN** : Hasil Rapat AP2TPI dan HIMPSI tentang Panduan Laporan Kasus Layanan Psikologi Profesi Psikolog Umum (LPPPU) pada Minggu - Senin, 18-19 Agustus 2024 di Hotel HARRIS Suites fX Sudirman – Jakarta.

M E M U T U S K A N

- MENETAPKAN** :
1. Menetapkan Panduan Laporan Kasus Layanan Psikologi Profesi Psikolog Umum (LPPPU).
2. Menyampaikan surat keputusan ini kepada Perangkat Organisasi HIMPSI dan Fakultas Psikologi di seluruh Indonesia.
3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diperbaharui jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 29 Agustus 2024

Ketua AP2TPI Periode 2023 – 2025



Ketua AP2TPI Di. Bagus Takwin, M.Hum.

Dr. Bagus Takwin, M.Hum., Psikolog

Himpunan Psikologi Indonesia



Dr. Andik Matulessy, M.Si, Psikolog
Ketua Umum



WASANA KATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Panduan Penulisan Laporan Layanan Psikologi Profesi Psikolog Umum (LPPPU) versi Program Studi Profesi Psikologi Universitas Padjadjaran. Panduan ini disusun sebagai tindak lanjut dari Keputusan Bersama antara Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) dan Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) mengenai standarisasi laporan kasus bagi calon psikolog umum.

Penyusunan panduan ini berlandaskan pada amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang Pendidikan dan Layanan Psikologi serta Permendikbudristek Nomor 43 Tahun 2023, yang menekankan bahwa uji kompetensi pada akhir pendidikan profesi merupakan syarat mutlak untuk memperoleh sebutan profesi Psikolog. Sebagai institusi yang berkomitmen pada keunggulan akademik dan praktik profesional, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran memastikan bahwa pedoman ini selaras dengan kebutuhan kompetensi di tingkat nasional.

Tujuan utama dari panduan ini adalah untuk memberikan rujukan yang jelas dan terstandar bagi mahasiswa dalam menyusun laporan kasus LPPPU. Laporan ini bukan sekadar tugas administratif, melainkan instrumen untuk mengindikasikan pencapaian kompetensi mahasiswa yang mencakup:

- Kemampuan Asesmen: Mulai dari menetapkan tujuan hingga mengintegrasikan data sebagai landasan diagnosis dan dinamika psikologis.
- Kemampuan Intervensi: Perencanaan dan implementasi berbasis bukti (evidence-based practice).
- Etika Psikologi: Penerapan nilai etik kunci seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan integritas dalam layanan.
- Kemampuan Relasi dan Komunikasi: Mengomunikasikan hasil layanan secara akurat dan sistematis kepada pengguna layanan.

Panduan ini mencerminkan Siklus Praktik Profesional (Cycle of Professional Practice) yang terdiri dari asesmen, formulasi, intervensi, evaluasi, dan komunikasi. Dengan mengikuti sistematika yang telah ditetapkan, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan laporan yang singkat, padat, dan jelas, yang akan menjadi landasan utama bagi para penguji dalam pelaksanaan Ujian Lisan pada Uji Kompetensi Profesi Psikolog Umum (UKPPU).

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Penyusun dari AP2TPI dan HIMPSI, serta seluruh staf pengajar dan supervisor di lingkungan Fakultas Psikologi Unpad yang telah berkontribusi dalam penyesuaian panduan ini.

Kami menyadari bahwa panduan ini masih memerlukan penyempurnaan seiring dengan perkembangan praktik psikologi di lapangan. Oleh karena itu, masukan dari praktikus maupun tenaga pendidik sangat kami harapkan. Semoga panduan ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam mencetak Psikolog yang kompeten, berintegritas, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Ketua Program Studi Profesi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

**DAFTAR ISI**

PANDUAN LAPORAN KASUS LAYANAN PSIKOLOGI PROFESI PSIKOLOG UMUM YANG DIAJUKAN UNTUK UJI KOMPETENSI PROFESI PSIKOLOG UMUM.....	1
I. Pengantar.....	1
II. Sistematika Laporan Kasus.....	3
A. Sistematika Laporan Kasus Individual.....	3
1. Judul Laporan.....	3
2. Identitas, Keluhan/Kebutuhan, Riwayat/Gejala, dan Dugaan Sementara.....	3
3. Asesmen.....	4
4. Dinamika Psikologis/Konseptualisasi Kasus.....	5
5. Diagnosis/Kesimpulan Permasalahan dan Prognosis.....	5
6. Intervensi.....	6
7. Saran/Rekomendasi Tindak Lanjut.....	7
8. Daftar Pustaka.....	7
9. Lampiran.....	7
B. Sistematika Laporan Kasus Kelompok.....	8
1. Identitas Kelompok, Keluhan, Gejala.....	8
2. Asesmen.....	8
3. Dinamika Psikologis.....	9
4. Identifikasi dan Kesimpulan Masalah.....	9
5. Intervensi.....	9
6. Kesimpulan dan Saran/Rekomendasi Tindak Lanjut.....	10
7. Daftar Pustaka.....	10
8. Lampiran.....	10
Daftar Pustaka.....	11



DAFTARLAMPIRAN

LAMPIRAN 1 REKAPITULASI KASUS.....	13
Bagian 1. Jenis, Jumlah, dan Variasi Kasus yang Ditangani.....	13
Bagian 2. Peta Kasus.....	16
Bagian 2.A. Peta Kasus untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi.....	16
Bagian 2.B. Peta Kasus untuk Kasus-kasus Selain yang Dilaporkan dalam Laporan Lengkap...17	17
Bagian 3. Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU.....	20
Bagian 3.A. Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi.....	20
Bagian 3.B. Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU untuk Kasus-Kasus Selain yang Dilaporkan dalam Laporan Lengkap.....	21
LAMPIRAN 2 HASIL UJIAN KASUS INTERNAL PRODI.....	23
LAMPIRAN 3 CHECKLIST BERKAS UKPPU MAHASISWA.....	27



PANDUAN LAPORAN KASUS LAYANAN PSIKOLOGI PROFESI PSIKOLOG UMUM YANG DIAJUKAN UNTUK UJI KOMPETENSI PROFESI PSIKOLOG UMUM

I. Pengantar

Panduan ini merupakan pedoman bagi mahasiswa dalam menyusun laporan kasus Layanan Psikologi Profesi Psikolog Umum (LPPPU) untuk diajukan sebagai salah satu syarat Uji Kompetensi Profesi Psikolog Umum (UKPPU) yang diselenggarakan oleh HIMPSI. Program Studi diharapkan dapat menyampaikan kepada para dosen, *supervisor* substansi, dan mahasiswa agar sistematis laporan kasus LPPPU yang disampaikan pada HIMPSI mengikuti panduan di bawah ini.

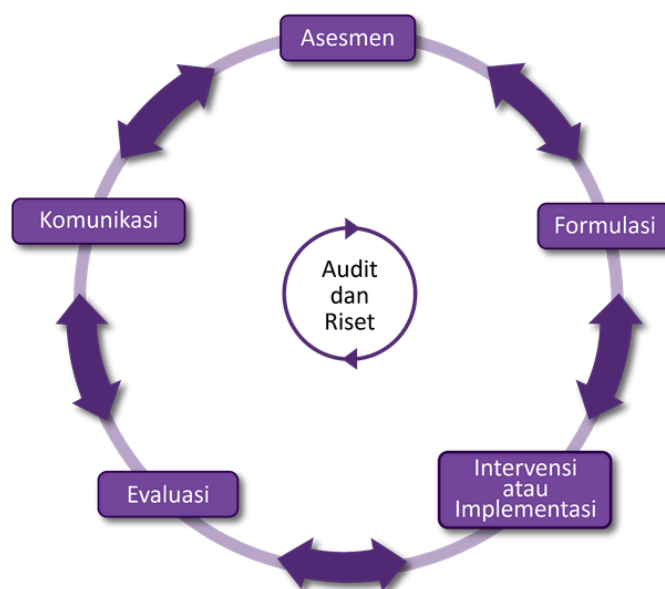
Laporan kasus LPPPU harus memuat poin atau aspek generik seperti yang tercantum dalam bagian sistematis Laporan Kasus LPPPU dalam panduan ini. Akan tetapi, jumlah dan judul masing-masing sub-bab dapat disesuaikan dengan aturan di tiap-tiap prodi serta kasus yang ditangani sesuai dengan latar layanan. Laporan disusun secara singkat, padat, dan jelas, dalam bentuk laporan kasus, bukan dalam format laporan penelitian (misalnya menggunakan Bab).

Laporan kasus LPPPU ini merupakan salah satu landasan bagi penguji dalam melaksanakan Ujian Lisan sebagai salah satu bagian dari Uji Kompetensi Profesi Psikolog Umum. Berdasarkan Surat Keputusan AP2TPI 002/AP2TPI/SI/I/2024, kompetensi yang diujikan dalam UKPPU adalah Kemampuan Asesmen, Kemampuan Intervensi, Etika Psikologi, dan Kemampuan Relasi, yang lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut: A. Kemampuan asesmen yang diujikan dalam Uji Kompetensi Profesi Psikologi meliputi

1. Mampu menetapkan tujuan asesmen;
 2. Mampu mengidentifikasi permasalahan/kebutuhan;
 3. Menentukan metode asesmen yang mencakup observasi, wawancara, tes psikologi, dan metode lainnya; berdasarkan pertimbangan kelebihan dan keterbatasan metode asesmen tersebut;
 4. Melakukan administrasi, dan skoring, interpretasi dalam asesmen;
 5. Mampu mengintegrasikan data asesmen sebagai landasan untuk menyusun dinamika psikologis;
 6. Membuat kesimpulan atau menegakkan diagnosis berdasarkan hasil asesmen dan teori psikologi;
- B. Kemampuan intervensi yang diujikan dalam Uji Kompetensi Profesi Psikologi meliputi
1. Perencanaan: berupa kemampuan memahami, menentukan dan membuat rancangan intervensi psikologi yang sesuai dengan hasil asesmen untuk pengguna layanan berdasarkan *evidence-based practice in psychology* (EBPP),
 2. Implementasi: menerapkan berbagai pendekatan dan teknik intervensi psikologi untuk melakukan tindakan promotif, preventif, dan kuratif pada berbagai latar layanan dengan tepat evaluasi terhadap rancangan intervensi dan implementasi dari intervensi yang diberikan.

- C. Kemampuan Mengomunikasikan Hasil Asesmen dan Intervensi Psikologi
1. Mampumengomunikasikanhasilasesmendandanintervensipsikologdengancaralisandantulis secara informatif, akurat, jelas, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna layanan.
- D. Etika Psikologi dan Hukum
1. MemahamiKodeEtikPsikologiIndonesiadanmampumenerapkannyadalammemecahkan masalah psikologi dalam memberikan layanan kepada pengguna layanan di berbagai latar layanan;
 2. Menyadarihakdankewenangkompetyangdimiliki,sertatidakbekerjamelebihihak dan kewenangan tersebut;
 3. Mampumempertanggung-jawabkanprosesdanhasilkerjaberdasarkanKodeEtikPsikologi Indonesia;
 4. Memiliki pengetahuan mengenai hukum yang berlaku dalam memberikan pelayanan psikologis.

Maka diharapkan agar kemampuan tersebut di atas nampak dalam Laporan Kasus LPPPU yang disampaikan kepada HIMPSI sebagai salah satu syarat UKPPU. Perlu diingat pula, bahwa Laporan Kasus LPPPU harus mencerminkan siklus praktik profesional/*cycle of professional practice* yang didasari oleh empat nilai etik kunci yaitu rasa hormat, kompetensi, tanggung jawab, dan integritas, serta lima keterampilan utama yaitu asesmen, formulasi kebutuhan dan masalah, intervensi atau implementasi solusi, evaluasi hasil, dan komunikasi (BPS, 2017) seperti yang tercantum dalam Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Praktik Profesional
Sumber: *The British Psychological Society* (2017)

Pada bagian selanjutnya, akan dipaparkan mengenai sistematika laporan kasus yang memuat poin/aspek generik yang perlu tercantum dalam laporan kasus LPPPU, disertai dengan catatan khusus pada latar layanan tertentu.



Sebagai catatan, Laporan Ringkas untuk kasus-kasus lain yang tidak diajukan dalam UKPPU tidak perlu dikumpulkan sebagai salah satu syarat UKPPU. Akan tetapi penguji dapat meminta mahasiswa untuk menunjukkan Laporan Ringkas ketika diperlukan dalam rangka mengetahui kompetensi mahasiswa saat Ujian Lisan UKPPU. Format Laporan Ringkas dapat dilihat di Panduan Laporan Ringkas yang telah disusun oleh AP2TPI (Presentasi AP2TPI di Jakarta tanggal 4-5 Maret 2024 “Penyamaan Persepsi: Kerangka Kurikulum Pendidikan Profesi Psikologi” slide 29).

II. Sistematika Laporan Kasus

A. Sistematika Laporan Kasus Individual

1. Judul Laporan

Judul laporan kasus LPPPU perlu menunjukkan nama kasus, populasi, latar layanan, dan tempat LPPPU tersebut dilaksanakan (inisial/bukan yang sebenarnya).

Contoh:

- a. Kasus Kesulitan Belajar pada Siswa
Latar Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar Gemilang
- b. Kasus Penyesuaian Diri pada Remaja
Latar Layanan Kesehatan di Puskesmas Sukamakmur
- c. Kasus Seleksi Karyawan
Latar Layanan Tempat Kerja di PT. Mawar Sejahtera
- d. Kasus Kesadaran Hidup Sehat pada Lansia
Latar Layanan Komunitas di Kampung Gajah

2. Identitas, Keluhan/Kebutuhan, Riwayat/Gejala, dan Dugaan Sementara

- a. Identitas berisi informasi tentang identitas klien (inisial, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dsb. yang sesuai) dan keluarga (jika relevan), rentang waktu pemeriksaan psikologis hingga intervensi dilakukan, disajikan dalam bentuk tabel.
- b. Keluhan/kebutuhan, gejala yang dirasakan, dan/atau permasalahan yang membuat klien mengakses layanan psikologi, baik yang disampaikan oleh klien sendiri maupun orang lain seperti orang tua, guru, atau atasan.
- c. Riwayat/Gejala (symptoms) sejak kapan gejala ini muncul, intervensi, dan/atau frekuensi yang didapat melalui *intake interview*.

d. Dugaan sementara merupakan kesimpulan sementara tentang permasalahan yang dialami klien berdasarkan riwayat/gejala yang muncul. Dugaan ini dapat mengacu pada panduan diagnosis maupun kerangka konseptual/teori psikologi lainnya. Dugaan sementara bisa mencakup lebih dari satu dugaan.

Catatan Khusus:

a. Pada Latar Layanan Tempat Kerja

- 1) Identitas untuk kasus seleksi karyawan adalah identitas organisasi/perusahaan dan identitas kandidat. Contoh:

Identitas Organisasi: Nama perusahaan (inisial/bukan yang sebenarnya), bentuk perusahaan, bidang kerja, dan jumlah karyawan.

Identitas Kandidat: Sesuai dengan identitas pada Kasus Individual



- 2) Keluhan dalam konteks Latar Layanan Tempat Kerja adalah latar belakang kebutuhan layanan. Contoh:
 - a) perusahaan membutuhkan karyawan dengan kriteria tertentu untuk dilakukan asesmen
 - b) organisasi membutuhkan layanan psikologis untuk meningkatkan potensi kerja
 - c) individu/kelompok membutuhkan layanan psikologis untuk mengatasi masalah tertentu terkait pekerjaan
- 3) Riwayat/gejala dalam konteks Latar Layanan Tempat Kerja perlu dituliskan jika menyangkut kasus selain seleksi dan promosi karyawan. Sementara, pada kasus seleksi dan promosi karyawan, riwayat/gejala tidak wajib dituliskan.
- 4) Dugaan sementara dalam konteks Latar Layanan Tempat Kerja jika menyangkut kasus selain seleksi dan promosi karyawan disesuaikan dengan panduan kasus individual. Sementara pada kasus seleksi dan promosi karyawan merujuk pada kemampuan klien untuk memenuhi potensi yang diharapkan dan syarat berdasarkan pemanfaatan informasi jabatan dari perusahaan/organisasi/pengguna layanan, guna menetapkan kriteria kelulusan, atau dapat juga merupakan kesimpulan sementara mengenai kesenjangan antara harapan pengguna layanan dengan kondisi saat ini.
- b. Pada klien anak/remaja, riwayat tidak merujuk pada riwayat perkembangan, melainkan pada gejala yang dirasakan klien/orang tua/guru.
- c. Dugaan sementara yang mengacu pada panduan diagnosis dituliskan tanpa kode gangguan DSM/PPDGJ/ICD.

3. Asesmen

- a. Bagian ini terdiri dari:
 - 1) Rancangan
 - 2) Pelaksanaan
 - 3) Hasil
- b. Rancangan asesmen didasarkan pada dugaan sementara.
- c. Rancangan asesmen meliputi antara lain: tujuan, metode, alat tes psikologi yang digunakan, perkiraan jumlah hari, jumlah sesi, durasi sesi, lokasi pelaksanaan, dan metode pelaksanaan (*daring/luring/hybrid*) sesuai dengan latar layanan/kasus yang ditangani. Rancangan asesmen dapat dituliskan dalam bentuk tabel singkat maupun narasi sesuai kebutuhan.
- d. Pelaksanaan asesmen memuat asesmen yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan asesmen ini mengacu pada rancangan yang telah dibuat. Apabila ada perbedaan dengan rancangan, perlu dijelaskan perbedaan dan alasannya.
- e. Hasil asesmen mencakup pelaporan seluruh asesmen yang telah dilakukan. Hasil tersebut dapat dituliskan dalam bentuk psikogram dan narasi, ataupun narasi saja. Hasil asesmen diakhiri dengan integrasi data.



4. Dinamika Psikologis/Konseptualisasi Kasus

Dinamika psikologis/konseptualisasi yang berkaitan dengan kondisi psikologis individu berdasarkan hasil asesmen (observasi, wawancara, tes psikologi, dan metode lainnya) dan dijelaskan menggunakan kerangka teoretis yang relevan (misalnya: teori perkembangan, teori belajar, teori kognitif, teori kepribadian, teori sosial-ekologis, teori motivasi, teori perilaku adaptif-disfungsi, dsb.).

5. Diagnosis/Kesimpulan Permasalahan dan Prognosis

a. Diagnosis adalah penyimpulan kondisi klien berdasarkan hasil asesmen psikologis yang telah dilakukan. Penegakkan diagnosis didasarkan pada panduan diagnostik baku, misalnya *Diagnostic and Statistical Manual for Mental Disorders (DSM)*, *Pedoman Penegakan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ)*, *International Classification of Diseases (ICD)*, *Individuals with Disabilities Education Act (IDEA)*, dsb.

b. Kesimpulan permasalahan adalah suatu kondisi atau kumpulan gejala yang mengarah pada indikasi masalah psikologis dan mengganggu fungsi psikologis keseharian yang didasarkan pada kerangka konseptual/teori psikologi yang relevan, misalnya kondisi stres kerja berdasarkan teori stres dalam konteks kerja; kondisi prokrastinasi berdasarkan teori prokrastinasi; dsb. Kesimpulan permasalahan ditarik dari hasil asesmen psikologis yang telah dilakukan.

c. Prognosis adalah prediksi perkembangan kondisi klien berdasarkan diagnosis/kesimpulan permasalahan klien (termasuk hal-hal terkait diagnosis/kesimpulan permasalahan, misalnya riwayat diagnosis, kondisi kesehatan sertaan, dll.), faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi klien. Faktor internal yang dimaksud misalnya karakteristik kepribadian, aspek kognitif, emosi, dan perilaku. Faktor eksternal yang dimaksud misalnya *support system* atau situasi psikososial lain yang relevan. Faktor-faktor penentu prognosis (diagnosis/kesimpulan permasalahan, faktor internal dan eksternal) disajikan dalam bentuk tabel. Kesimpulan prognosis dinyatakan sebagai:

- 1) membaik, yaitu kondisi klien diprediksi akan mengalami perbaikan jika ia mendapatkan/menjalani *treatment* atau intervensi psikologis.
- 2) memburuk, yaitu kondisi klien diprediksi tidak akan menunjukkan perbaikan yang berarti, sekalipun *treatment* atau intervensi psikologis diberikan.
- 3) meragukan cenderung membaik, yaitu kondisi klien diprediksi akan membaik jika ia dapat atau mampu menjalani *treatment* dan mendapatkan cukup dukungan dari lingkungan diluar dirinya.
- 4) meragukan cenderung memburuk, yaitu kondisi klien diprediksi tidak akan mengalami perbaikan yang signifikan atau memburuk, sekalipun ia berusaha menjalani *treatment*.



Catatan Khusus: Pada Latar Layanan Tempat Kerja, dalam kasus seleksi atau rekrutmen, kesimpulan permasalahan hasil asesmen (misalnya disarankan, dipertimbangkan, tidak disarankan) didasarkan pada kriteria kelulusan seleksi yang telah ditetapkan. Sedangkan 'Prognosis' tidak perlu disebut dengan istilah prognosis, tetapi harus ada bagian yang dapat menunjukkan prediksi kesesuaian calon karyawan tersebut dengan pekerjaan yang akan dilakukannya.

6. Intervensi

- a. Intervensi yang dilaksanakan dalam LPPPU ini merupakan intervensi berbasis bukti (*scientifically informed* atau *evidence-based practice*).
- b. Intervensi didasarkan pada hasil asesmen, dinamika psikologis, dan diagnosis/kesimpulan permasalahan.
- c. Bagian ini terdiri dari:
 - 1) Rancangan
 - 2) Proses/Pelaksanaan
 - 3) Hasil
 - 4) Evaluasi
- d. Rancangan berfokus pada penetapan tujuan, pemilihan metode, dan teknik intervensi. Perlu pula dituliskan rencana jumlah hari, jumlah sesi, durasi sesi, lokasi pelaksanaan, dan metode pelaksanaan (*daring/luring/hybrid*) sesuai dengan latar layanan/kasus yang ditangani. Fungsi psikologis yang diharapkan berubah dengan adanya intervensi menjadi sangat penting dipastikan oleh mahasiswa.
- e. Tujuan intervensi:
 - 1) Tidak selalu menempatkan keluhan sebagai target utama intervensi, tetapi harus mempertimbangkan alasan klien mencari bantuan psikologis.
 - 2) Dapat bertujuan untuk memperkuat faktor protektif dalam diri klien.
 - 3) Dapat berfokus pada menghilangkan/mengurangi gejala.
 - 4) Dapat bertujuan untuk mengelola/mengendalikan penyebab sesuai dengan batas kompetensi Psikolog Umum.
- f. Bagian pelaksanaan intervensi harus dikaitkan dengan bagian rancangan intervensi, apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana, dan perlu dielaborasi jika pelaksanaan berbeda dengan rancangan.
- g. Bagian pelaksanaan intervensi menjelaskan proses pelaksanaan dan hasil intervensi secara rinci serta terminasi proses intervensi. Hasil intervensi menjelaskan ketercapaian tujuan di setiap tahapan intervensi. Contoh:

Tujuan Intervensi	Tahap Intervensi	Hasil Intervensi
Meningkatkan perilaku berolahraga	a. Perubahan pengetahuan	a. Terdapat peningkatan pengetahuan
	b. Perubahan sikap	b. Terjadi peningkatan motivasi
	c. Perubahan perilaku	c. Melakukan olahraga secara rutin



- h. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap program atau strategi yang dirancang berdasarkan tujuan intervensi untuk mendukung kesejahteraan psikologis klien. Praktikan perlu mengevaluasi ketercapaian tujuan intervensi, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi efektivitas maupun tidaknya intervensi tersebut.

Catatan Khusus:

- a. Pada Latar Layanan Pendidikan, dalam kasus minat-bakat/warid belajar, intervensi tidak hanya berhenti pada rekomendasi yang diberikan dalam laporan pemeriksaan psikologis, tetapi harus ada setidaknya satu kali sesi konsultasi/konseling/*coaching* kepada klien dan/atau orang tua untuk menyampaikan hasil tersebut secara lisan.
- b. Pada Latar Layanan Tempat Kerja dalam kasus seleksi karyawan, intervensi tidak hanya berhenti pada rekomendasi yang diberikan dalam laporan pemeriksaan psikologis, tetapi harus ada sesi pertemuan untuk menyampaikan hasil tersebut secara lisan kepada pengguna layanan atau organisasi/perusahaan.

7. Saran/Rekomendasi Tindak Lanjut

Saran/rekomendasi tindak lanjut mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan oleh klien, maupun *significant others* seperti orang tua, guru, atasan setelah pemeriksaan dan intervensi psikologis selesai dilakukan oleh praktikan. Saran/rekomendasi tindak lanjut ini diberikan dengan tujuan untuk menjaga keberlanjutan perubahan pengetahuan/sikap/perilaku klien, untuk memantau kemajuan klien, dan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Saran/rekomendasi tindak lanjut ini juga dapat berupa rujukan kepada sejawat maupun profesional lain, seperti dokter, terapis, dsb.

Catatan khusus:

Pada Latar Layanan Tempat Kerja, dalam kasus seleksi atau rekrutmen, saran/rekomendasi tindak lanjut perlu memuat saran pengembangan bagi kandidat.

8. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka menggunakan format *APA Style* yang terbaru.

9. Lampiran

- a. Berisi informasi detail dan bukti pendukung yang relevan untuk memperkuat asesmen dan intervensi yang telah dilaksanakan dan dituliskan dalam laporan.
- b. Lampiran mencakup antara lain: *informed consent*, lembar observasi, lembar psikotes yang telah diisi, hasil pemeriksaan psikologis, surat rujukan, laporan kepada pengguna layanan, dsb.



B. Sistematika Laporan Kasus Kelompok Sistematika Laporan Kasus Kelompok ini secara umum disusun untuk Laporan Kasus Kelompok pada Latar Layanan Komunitas. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa mengambil kasus kelompok pada Latar Layanan Kesehatan, Pendidikan, maupun Tempat Kerja. Mahasiswa yang mengambil kasus kelompok pada tiga latar layanan lainnya perlu mencermati bagian Catatan Khusus.

1. Identitas Kelompok, Keluhan, Gejala

- a. Diawal dengan informasi terkait tempat dilaksanakannya LPPPU (samaran/bukan yang sebenarnya), mencakup lokasi, data demografis dalam komunitas/kelompok, dan sejarah singkat komunitas/kelompok jika ada.
- b. Perlu dituliskan informasi tentang kelompok di dalam komunitas yang dipilih oleh praktikan. Deskripsikan pemetaan permasalahan yang pernah dan sedang terjadi/dialami oleh kelompok tersebut. Permasalahan tersebut dapat berasal dari data primer yang merupakan sudut pandang dari anggota komunitas maupun pemangku kepentingan lain yang relevan, dan/atau data sekunder lainnya yang berfungsi sebagai data pendukung.
- c. Definisikan permasalahan tersebut secara psikologis berdasarkan kerangka konseptual/teori psikologi dengan salah satu dari ruang lingkup problem interpersonal, intragrup, atau intergrup.

Catatan Khusus: Pada Latar Layanan Komunitas, keluhan dan/atau gejala yang didapatkan melalui asesmen awal dapat berupa *data sharing* yang diperoleh secara kolektif bersama rekan sekelompok LPPPU. Akan tetapi, pemetaan masalah, asesmen, hingga intervensi harus dilakukan secara individual oleh masing-masing praktikan.

2. Asesmen

- a. Bagian ini terdiri dari: 1) Metode Asesmen 2) Hasil Asesmen
- b. Tujuan asesmen komunitas adalah mendalami permasalahan psikologis kelompok yang sudah dipilih dan didefinisikan oleh praktikan.
- c. Metode asesmen berisi informasi mengenai teknik-teknik yang digunakan (observasi, wawancara, tes psikologi, dan metode lainnya), pertimbangan memilih teknik tersebut, referensi yang menjadi rujukan, dan tempat asesmen.
- d. Hasil asesmen berisi informasi tentang laporan pelaksanaan asesmen, sajian data, interpretasi data, dan deskripsi permasalahan psikologis kelompok.
- e. Asesmen yang dilakukan harus dapat mengidentifikasi serta memahami interaksi/dinamika, masalah, dan kebutuhan yang dihadapi oleh kelompok termasuk pemahaman dan kesadaran mengenai konteks/budaya/iklim/sistem yang ada di tempat tersebut, walaupun tidak harus dilakukan asesmen secara khusus terhadap hal tersebut.



Catatan Khusus:

- a. Pada Latar Layanan Kesehatan dan Pendidikan, rancangan asesmen untuk seluruh anggota kelompok yang memiliki permasalahan psikologis yang sama perlu mempertimbangkan karakteristik individu, kesediaan klien, *baseline* masalah/gangguan psikologis, status mental, fungsi kognitif, dan metode asesmen yang digunakan.
 - b. Pada Latar Layanan Tempat Kerja, perlu dilakukan penggalian informasi mengenai dinamika kelompok dari sudut pandang individu terutama terkait dengan persepsi mereka sebagai sebuah tim.
- 3. Dinamika Psikologis** Dinamika psikologis menjelaskan tentang proses terjadinya permasalahan psikologis kelompok/perkiraan gangguan yang dikaitkan dengan karakteristik psikologis individu sebagai bagian dari kelompok dan dinamika yang terjadi dalam kelompok yang didasarkan pada hasil asesmen, serta dijelaskan berdasarkan kerangka teoretis yang relevan.
- 4. Identifikasi dan Kesimpulan Masalah**
- a. Identifikasi masalah dalam kelompok melibatkan penentuan isu/masalah dan/atau kebutuhan yang mempengaruhi anggota kelompok yang dapat digunakan untuk mengembangkan intervensi yang tepat dan membantu anggota kelompok mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah.
 - b. Identifikasi dan kesimpulan masalah menunjukkan kebutuhan belajar/pengembangan berisi informasi tentang potensi pengembangan kelompok pada aspek psikologis dan berada pada salah satu dari ruang lingkup masalah interpersonal, intragrup, atau intergrup berdasarkan hasil asesmen dan karakteristik komunitas sasaran.
- 5. Intervensi**
- a. Bagian ini terdiri dari:
 - 1) Rancangan
 - 2) Proses/Pelaksanaan
 - 3) Evaluasi
 - b. Rancangan intervensi berisi informasi tentang modul intervensi yang mencakup:
 - 1) Gambaran singkat intervensi
 - 2) Argumentasi pemilihan rancangan intervensi sebagai pilihan yang tepat untuk menjawab tujuan pengembangan berdasarkan teori/konsep psikologi disertai kelemahan dan kelebihannya
 - 3) Tujuan intervensi
 - 4) Target perilaku/kondisi psikologis yang perlu diubah dan informasi target kelompok pengguna layanan
 - 5) Prosedur intervensi dengan referensi yang menjadi rujukan
 - 6) *Rundown* intervensi
 - c. Proses/pelaksanaan intervensi berisi informasi tentang waktu pelaksanaan intervensi dengan kelompok sasaran atau pelaksanaan simulasi intervensi dengan rekan kerja sebaya di tempat LPPPU. Deskripsikan laporan singkat pelaksanaan, respon klien hingga ketercapaian tujuan intervensi.



- d. Evaluasi pelaksanaan intervensi berisi informasi tentang evaluasi terhadap prosedur pelaksanaan intervensi, evaluasi hasil ketercapaian dan ketidaktercapaian intervensi secara naratif kualitatif dan/atau kuantitatif, serta *lesson learned* yang didapat oleh praktikan terkait intervensi yang dilakukan. Jika ada, dapat dituliskan pula evaluasi biaya pelaksanaan intervensi.

6. Kesimpulan dan Saran/Rekomendasi Tindak Lanjut

- a. Kesimpulan mencakup ringkasan masalah utama, kesimpulan yang ditetapkan, intervensi yang telah dilakukan, perubahan psikologis yang terjadi di kelompok/komunitas, serta evaluasi hasilnya.
- b. Saran/rekomendasi tindak lanjut berisi informasi tentang rekomendasi praktikan untuk keberlanjutan pengembangan psikologis kelompok/komunitas pasca intervensi.

7. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka menggunakan format *APA Style* yang terbaru.

8. Lampiran

- a. Berisi informasi detail dan bukti pendukung yang relevan untuk memperkuat asesmen dan intervensi yang telah dilaksanakan dan dituliskan dalam laporan.
- b. Lampiran mencakup antara lain: *informed consent*, lembar observasi, lembar kuesioner yang telah diisi, *policy brief* untuk pimpinan kelompok/komunitas, dsb.



Daftar Pustaka

Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia. (2024, 4-5 Maret). *Penyamaan Persepsi: Kerangka Kurikulum Pendidikan Profesi Psikologi* [Presentasi]. Workshop Penyamaan Persepsi Kurikulum Profesi Psikologi dan Uji Kompetensi, Jakarta.

Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia. (2024). Surat Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor: 002/AP2TPI/SI/I/2024 Tentang Standar Kurikulum, Program Studi Pendidikan Profesi Psikologi.

The British Psychological Society. (2017). How psychologists work. Dalam *Practice Guidelines: Third edition*. <https://doi.org/10.53841/bpsrep.2017.inf115.3>

Pemerintah Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 tentang Pendidikan dan Layanan Psikologi.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

REKAPITULASI KASUS (DIISI OLEH MAHASISWA)

Bagian 1. Jenis, Jumlah, dan Variasi Kasus yang Ditangani Petunjuk: Tuliskan kasus-kasus yang Anda kerjakan selama LPPPU pada tiap-tiap latar layanan, seperti contoh di bawah ini. Tuliskan **seluruh kasus** yang Anda kerjakan, baik yang dilaporkan dalam laporan lengkap dan digunakan sebagai syarat Uji Kompetensi, maupun yang tidak (hanya diuji secara internal oleh Program Studi tempat Anda belajar). Tidak semua kolom wajib diisi, sesuaikan dengan LPPPU yang telah Anda laksanakan. Kasus yang dilaporkan dalam laporan lengkap dan digunakan sebagai syarat Uji Kompetensi harap dituliskan dengan huruf tebal. **Tabel 1.** Contoh jenis, jumlah, dan variasi kasus yang ditangani

	Promotif		Preventif		Kuratif	
	Individual	Kelompok	Individual	Kelompok	Individual	Kelompok
Kesehatan	-	Penyuluhan pencegahan merokok pada remaja di Puskesmas Sukamakmur (8 orang)	Konseling ibu hamil dengan tekanan darah tinggi di Puskesmas Sukamakmur (1 klien)	1. Konseling calon pengantin di Puskesmas Sukamakmur (3 pasang) Psikoedukasi bagi caregiver 2. lansia dengan diabetes melitus di Puskesmas Sukamakmur (5 orang)	1. Konseling kecemasan pada klien dewasa di Puskesmas Sukamakmur (1 klien) 2. Konseling penyesuaian diri pada remaja di Puskesmas Sukamakmur (1 klien)	-

	Promotif		Preventif		Kuratif	
	Individual	Kelompok	Individual	Kelompok	Individual	Kelompok
					3. PFA pada kasus kebakaran rumah di Puskesmas Sukamakmur (2 klien)	
Pendidikan	Konsultasi <i>individualized educational program</i> pada guru pendamping khusus di SD Gemilang (1 orang)	-	1. Tes minat-bakat pada siswa SMA Gemilang (6 klien) 2. Tes kesiapan masuk SD di TK Gemilang (2 klien)	1. Pelatihan strategi belajar pada siswa di SMA Gemilang (7 siswa) 2. Seminar Persiapan ujian akhir pada siswa kelas 6 di SD Gemilang (30 siswa)	Konseling motivasi belajar rendah pada siswa di SD Gemilang (2 klien)	-
Tempat Kerja	-	1. Kampanye dengan media poster dan <i>leaflet</i> mengenai <i>work-life balance</i> pada karyawan PT. Mawar Sejahtera	Seleksi karyawan baru di PT. Majujaya (20 orang)	-	1. Coaching komunikasi efektif pada <i>salesperson</i> di PT. Mawar Sejahtera (2 klien)	Konseling kelompok manajemen stres pada karyawan di PT. Mawar Sejahtera (8 orang)

	Promotif		Preventif		Kuratif	
	Individual	Kelompok	Individual	Kelompok	Individual	Kelompok
		2. Seminar kepemimpinan bagi karyawan level penyelia pada PT. Majujaya (30 orang)			2. Konseling perundingan di tempat kerja di PT. Majujaya (1 klien)	
Komunitas		Kampanye media sosial mengenai gaya hidup sehat di Komunitas Youth Go Green		1. Penyuluhan pencegahan pernikahan dini pada remaja putri di Kampung Gajah (15 orang) 2. Pelatihan <i>team work</i> bagi pengurus Komunitas Youth Go Green (7 orang)		Intervensi kelompok geng pemuda di Kampung Gajah (10 orang)

Bagian 2. Peta Kasus

Bagian 2.A. Peta Kasus untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi Petunjuk: Tuliskan **tujuh kasus** yang Anda ajukan sebagai **syarat Uji Kompetensi**. Deskripsikan secara singkat keluhan/gejala yang dialami klien/kelompok klien; asesmen yang dilakukan; diagnosis/kesimpulan yang ditetapkan berdasarkan hasil asesmen; serta intervensi yang dilakukan dan hasilnya. **Tabel 2.A.** Peta Kasus untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi

	LatarLayananKesehatan		LatarLayananPendidikan		LatarLayananTempatKerja		Latar Layanan Komunitas
	Kasus1	Kasus2	Kasus1	Kasus2	Kasus1	Kasus2 ...	Kasus1
Jenis Kasus							
Keluhan/Gejala							
Asesmen*							
Diagnosis / Kesimpulan							
Intervensi							

*Tuliskan seluruh metode (observasi, wawancara, tes psikologi, dan metode lainnya) beserta teknik/jenisnya (contoh: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, tes kecerdasan WISC, tes minat Holland, asesmen informal untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak) yang digunakan dalam proses asesmen kasus yang Anda tangani. Sedapat mungkin, tunjukkan variasi metode, teknik, dan jenis asesmen yang Anda gunakan.

Bagian 2.B. Peta Kasus untuk Kasus-kasus Selain yang Dilaporkan dalam Laporan Lengkap Petunjuk: Tuliskan **seluruh kasus** yang Anda lakukan selama LPPPU pada tiap-tiap latar layanan, **kecuali** tujuh kasus yang sudah dituliskan pada tabel 2.A. Deskripsikan secara singkat keluhan/gejala yang dialami klien/keompok klien; asesmen yang dilakukan; diagnosis/kesimpulan yang ditetapkan berdasarkan hasil asesmen; serta intervensi yang dilakukan dan hasilnya.

Tabel 2.B. Peta Kasus untuk Kasus-kasus Lain selain yang Dilaporkan dalam Laporan Lengkap

	Latar Layanan Kesehatan		Latar Layanan Pendidikan		Latar Layanan Tempat Kerja		Latar Layanan Komunitas
	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 1	Kasus 2	Kasus 1	Kasus 2 ...	Kasus 1
Keluhan/Gejala							
Asesmen*							
Diagnosis / Kesimpulan							
Intervensi							

Contoh Pengisian Peta Kasus

Tabel 2.A. Peta Kasus untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi

	Latar Layanan Kesehatan		Latar Layanan Pendidikan		Latar Layanan Tempat Kerja		Latar Layanan Komunitas
Jenis Kasus	Kasus 1 Konseling ibu hamil dengan tekanan darah tinggi di Puskesmas Sukamakmur	Kasus 2 Konseling penyesuaian diri pada remaja di Puskesmas Sukamakmur	Kasus 1 Konsultasi <i>individualized educational program</i> pada guru pendamping khusus di SD Gemilang	Kasus 2 Tes minat-bakat pada siswa SMA Gemilang (6 klien)	Kasus 1 Seminar kepemimpinan bagi karyawan level penyelia pada PT. Majujaya (30 orang)	Kasus 2 Konseling perundingan di tempat kerja di PT.Majujaya	Kasus 1 Intervensi kelompok tawuran antar geng pemuda di Kampung Gajah (10 orang)
Keluhan/Gejala	Hasil pemeriksaan bidan di Puskesmas menemukan tekanan darah tinggi pada Ibu AM yang sedang hamil 28 minggu. Ibu AM merasa khawatir setelah diberitahu bidan.	Ibu dari seorang remaja mengeluhkan anaknya yang lebih banyak diam di rumah dan bermain gawai, beberapa kali tidak mau berangkat sekolah, sulit bergaul baik di lingkungan rumah maupun sekolah setelah kepindahan mereka dari kota lain 3 bulan yang lalu.	Guru mengeluhkan kesulitannya untuk mendampingi siswa C yang didiagnosis <i>slow learner</i> , dan siswa A yang didiagnosis memiliki kesulitan belajar spesifik pada area berhitung. Guru ingin berkonsultasi untuk merancang IEP.	Beberapa siswa kelas XII SMA Gemilang berniat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun, masih merasa kebingungan dalam memilih jurusan.	Manajer PT Majujaya mengeluhkan sikap kerja penyelia yang kurang inisiatif dan tidak menampilkan diri sebagai pemimpin. Perusahaan merasa membutuhkan program untuk meningkatkan performa kerja karyawan level penyelia.	Pada evaluasi bulanan, karyawan GM mengalami penurunan performa kerja, dan setelah diselidiki karyawan GM mengalami perundingan di tempat kerja.	Warga Kampung Gajah melaporkan adanya geng di kampung tersebut yang sering berkumpul di pos ronda hingga larut malam, dan mengkonsumsi alkohol sehingga menyebabkan suasana tidak aman di lingkungan sekitar.

	Latar Layanan Kesehatan		Latar Layanan Pendidikan		Latar Layanan Tempat Kerja		Latar Layanan Komunitas
Asesmen*	Observasi, wawancara, PHQ9.	Observasi, wawancara, tes Grafis-Wartegg	Observasi, wawancara, studi dokumen hasil pemeriksaan psikologis siswa, hasil ulangan harian, dan rapor	Tes kecerdasan IST, tes minat Holland, tes kepribadian EPPS, tes performa kerja Kraepelin	Observasi, wawancara, tes informal (Skala Kepemimpinan)	Observasi, wawancara	Observasi, wawancara, FGD
Diagnosis / Kesimpulan	Permasalahan pada pola makan dan aktivitas, kurang dukungan keluarga, kecemasan.	Harga diri rendah, hambatan penyesuaian diri.	Guru telah memiliki pemahaman dasar tentang siswa berkebutuhan khusus, tetapi perlu berdiskusi lebih lanjut untuk menyusun IEP.	<i>Career indecision</i>	Adanya kebutuhan melaksanakan seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan penyelia terkait kepemimpinan	Budaya organisasi yang kompetitif, konflik interpersonal dengan atasan, dan sikap klien yang kurang asertif.	Kurangnya pengawasan orang tua dan warga, kurangnya fasilitas publik, angka putus sekolah tinggi.
Intervensi	Konseling untuk klien; Psikoedukasi untuk suami klien.	Konseling	Konsultasi IEP	Konseling individual	Seminar	Konseling	Konseling kelompok dan Pelatihan

Bagian 3. Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU

Bagian 3.A. Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi Petunjuk: Tuliskan waktu yang Anda habiskan selama mengerjakan **tujuh kasus** yang Anda ajukan sebagai **syarat Uji Kompetensi**. Waktu dituliskan dalam jam dan menit. *Client-contact Activity* meliputi aktivitas membangun *rapport* (termasuk memberikan *informed consent*); melakukan asesmen (wawancara, observasi, psikotes, dll.; termasuk *home visit*); penjelasan intervensi yang akan dilakukan; penerapan intervensi (konseling, psikoedukasi, pelatihan); penyampaian hasil asesmen dan intervensi; komunikasi dengan telepon yang berkaitan dengan kasus. *Client-related Activity* meliputi skoring; studi pustaka terkait dengan kasus; perancangan intervensi; *case-conference*; pembuatan laporan; dan ujian internal. Supervisi meliputi pembimbingan oleh *supervisor* substansi atau *supervisor* administrasi.

Tabel 3.A Tabel Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi (dalam jam dan menit)

LatarLayanan	WaktuClientContact	Waktu Client Related Activities	WaktuSupervisi	Waktu Total
Kesehatan				
Pendidikan				
Tempat Kerja				
Komunitas				
Total				

Bagian 3.B. Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU untuk Kasus-Kasus Selain yang Dilaporkan dalam Laporan Lengkap Petunjuk: Tuliskan waktu yang Anda habiskan selama melaksanakan LPPPU pada tiap-tiap latar layanan, kecuali tujuh kasus yang sudah dituliskan pada tabel 3.A. Waktu dituliskan dalam jam dan menit. *Client-contact Activity* meliputi aktivitas membangun *rapport* (termasuk memberikan *informed consent*); melakukan asesmen (wawancara, observasi, psikotes, dll.; termasuk *home visit*); penjelasan intervensi yang akan dilakukan; penerapan intervensi (konseling, psikoedukasi, pelatihan); penyampaian hasil asesmen dan intervensi; komunikasi dengan telepon yang berkaitan dengankasus. *Client-relatedActivity* meliputi koring; studipustakaterkaitdengankasus; perancangan intervensi; *case-conference*; pembuatan laporan; dan ujian internal. Supervisi meliputi pembimbingan oleh *supervisor* substansi atau *supervisor* administrasi.

Tabel 3.B. Tabel jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU untuk Kasus-kasus Selain yang Dilaporkan dalam Laporan Lengkap (dalam jam dan menit)

LatarLayanan	WaktuClientContact	Waktu Client Related Activities	WaktuSupervisi	WaktuTotal
Kesehatan				
Pendidikan				
Tempat Kerja				
Komunitas				
Total				

.....
Mahasiswa

NIM.

Mengetahui,

Latar Layanan	Nama Supervisor Substansi	Nomor SIPP	Asal Supervisor Substansi	Tanda tangan
Kesehatan			Internal/Eksternal*	
Pendidikan			Internal/Eksternal*	
Tempat Kerja			Internal/Eksternal*	
Komunitas			Internal/Eksternal*	

**Coret salah satu*

Catatan: Tabel 3A dan 3B dijadikan dalam satu dokumen; dituliskan berurutan Tabel 3A, Tabel 3B, tanda tangan mahasiswa, diikuti dengan identitas dan tanda tangan *supervisor* substansi.

LAMPIRAN 2.
HASIL UJIAN KASUS INTERNAL PRODI
(DIISI OLEH PENGUJI INTERNAL DAN SUPERVISOR SUBSTANSI)

Namamahasiswa :.....
 NIM :.....
 Nama pembimbing/*supervisor* substansi:
 1. 2. 3. Dst

Telah dilaksanakan Ujian Kasus bagi mahasiswa yang bersangkutan pada:

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	BentukUjian*	Metode Ujian**
1					
2					
3					
4					

*Bentuk ujian kasus yang dilaksanakan misalnya *case conference*, *exit test*, responsi, dsb sesuai ketentuan Prodi

**Dilaksanakan secara daring/luring

dengan hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen individual* (**beri tanda pada kotak yang sesuai*)

1	2	3	4	5
Sangatidak mampu	Tidakmampu	Cukupmampu	Mampu	Sangatmampu

Jelaskan:

2. Kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen kelompok*

1	2	3	4	5
Sangatidak mampu	Tidakmampu	Cukupmampu	Mampu	Sangatmampu

Jelaskan:

3. Kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi individual*

1	2	3	4	5
Sangatidak mampu	Tidakmampu	Cukupmampu	Mampu	Sangatmampu

Jelaskan:

4. Kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi kelompok*

1	2	3	4	5
Sangatidak mampu	Tidakmampu	Cukupmampu	Mampu	Sangatmampu

Jelaskan:

5. Kemampuan mengkomunikasikan hasil asesmen dan intervensi psikologi*

1	2	3	4	5
Sangatidak mampu	Tidakmampu	Cukupmampu	Mampu	Sangatmampu

Jelaskan:

6. Kemampuan menjaga hubungan profesional dan etika dengan klien*

1	2	3	4	5
Sangat tidak mampu	Tidak mampu	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Jelaskan:

7. Kemampuan menjaga hubungan profesional dan etika dengan supervisor*

1	2	3	4	5
Sangat tidak mampu	Tidak mampu	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Jelaskan:

8. Kemampuan menjaga hubungan profesional dan etika dengan kolega/mahasiswa lain*

1	2	3	4	5
Sangat tidak mampu	Tidak mampu	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Jelaskan:

9. Kemampuan menjaga hubungan profesional dan etika dengan tenaga profesional lain*

1	2	3	4	5
Sangat tidak mampu	Tidak mampu	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu

Jelaskan:

Berdasarkan hasil ujian tersebut, mahasiswa a.n dinyatakan layak untuk mendaftar Uji Kompetensi Profesi Psikolog Umum.

.....

Penguji Ujian Internal

Latar Layanan	Nama	Nomor SIPP	Tanda tangan
Kesehatan			
Pendidikan			
Tempat Kerja			
Komunitas			

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Catatan: Kolom nilai dengan warna abu-abu merupakan nilai minimal yang didapatkan mahasiswa untuk dapat dinyatakan layak untuk mendaftar Uji Kompetensi Profesi Psikolog Umum.

LAMPIRAN 3.
CHECKLIST BERKAS UKPPU MAHASISWA

No.	Dokumen	Ada/Tidak (diisi oleh mahasiswa)	Diperiksa oleh Penguji
1	Laporan Kasus LPPPU		
	a. Kasus1LatarLayananKesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Kasus2LatarLayananKesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Kasus1LatarLayananPendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Kasus2LatarLayananPendidikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Kasus1LatarLayananTempatKerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	f. Kasus2LatarLayananTempatKerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	g. KasusLatarLayananKomunitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Rekapitulasi Kasus		
	a. Jenis, Jumlah, dan Variasi Kasus yang Ditangani	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Peta Kasus		
	1) Peta Kasus untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	2) Peta Kasus untuk Kasus-kasus Selain yang Dilaporkan dalam Laporan Lengkap	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU		
	1) Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU untuk Kasus yang Diajukan pada Uji Kompetensi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2) Jumlah Waktu Pelaksanaan LPPPU untuk Kasus-Kasus Selain yang Dilaporkan dalam Laporan Lengkap	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Hasil Ujian Kasus Internal Prodi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<i>Logbook</i> Kegiatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penguji

Mengetahui,

.....

Mahasiswa

SIPP.

NIM.